

**NILAI-NILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK
UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT
PERSATUAN DAN KERUKUNAN**

DISERTASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Doktor Program Pendidikan Kewarganegaraan



Oleh

**IDHAM AZWAR
1603200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PROGRAM
MAGISTER DAN DOKTOR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN DISERTASI
IDHAM AZWAR
NILAI-NILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK
UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT
PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Disetujui dan disahkan oleh Panitia disertasi :

Promotor



Prof. Dr. H. Idrus Affandi, S.H.
NIP. 1954 04 04 1981 01 1 002

Co-Promotor



Prof. Dr. H. Bunyamin Maftuh, M.Pd, MA
NIP. 1962 07 02 1986 01 1 002

Anggota Promotor



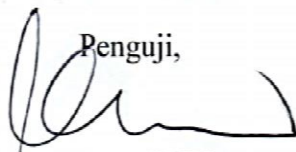
Prof. Dr. Hj. Elly Malihah, M.Si
NIP. 1962 01 02 1986 08 2 001

Penguji,



Prof. Dr. H. Karim Suryadi, M.Si.
NIP. 1970 08 14 1994 02 1 001

Penguji,



Prof. Dr. H. Haryo S. Martodirdjo
NIP.

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Kewarganegaraan Program Magister dan Doktor
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia



Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.Pd., S.I.P., SH., MH., M.Si.
NIP. 1969 09 29 1994 02 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis Tesis yang berjudul “**NILAI-NILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN** ” ini beserta isinya benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya sanggup menanggung resiko beserta sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atau etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

IDHAM AZWAR

ABSTRACT

Idham Azwar, 2022, *Saprahan Values of the Pontianak Malay Society for Conflict Resolution in Strengthening Unity and Harmony*, Promotor Idrus Affandi, Coo-1. Promotor Bunyamin Maftuh; Coo-2 Promotor Elly Malihah

The aim of this research is to obtain information on how the saprahan values for conflict resolution strengthen unity and integrity. This research uses an ethnographic approach. Sources of informants were selected purposively from several groups according to their expertise. The results of the research are as follows: (1) The Pontianak Malay community has a good and equal understanding of the Saprahan tradition which is found as local wisdom. The Pontianak Malay community believes that the Saprahan tradition as local wisdom in the Pontianak Malay community can be used as an effort or as a medium for mediation or conflict resolution in the Pontianak Malay community; (2) As local wisdom of the Pontianak Malay community, the Saprahan tradition has unique values or the specificity of the Saprahan tradition such as family values, social values, moral values, values of unity and integrity. So that the values of the saprahan tradition can be synergized with the values of Pancasila which were developed in the dimension of civic civility through the saprahan tradition; (3) Efforts to transform the value of Pontianak Malay local wisdom from generation to generation are carried out informally through the inheritance of the values of the Saprahan tradition with the socialization of the values contained in the Saprahan which are then socialized through activities in the form of the Saprahan Festival which is carried out by the Pontianak City Government in this case. Department of Education and Culture. together with the Malay Cultural Customary Council (MABM) of Pontianak City and Malay community organizations and educational institutions in the city of Pontianak; (4) The Pontianak Malay community assumes and believes that the values in the saprahan tradition are useful in resolving social conflicts. We can see that the saprahan tradition is useful as a medium for resolving conflicts and the saprahan tradition is not only a ceremony for eating together but can also be used as an alternative for resolving conflicts in society. Then the process of implementing this Saprahan is the easiest process because it does not take long; (5) In the view of the Pontianak Malay community that harmony and harmony go well despite having different beliefs and mutual respect, they still maintain the harmony of social life.

Keywords: *Saprahan, Conflict, Conflict Resolution, Unity and Harmony*

ABSTRAK

Idham Azwar, 2022, *Nilai-Nilai Saprahan Masyarakat Melayu Pontianak Untuk Resolusi Konflik Dalam Memperkuat Persatuan Dan Kerukunan, Promotor Idrus Affandi, Ko. Promotor Bunyamin Maftuh dan Anggota promotor Elly Malihah*

Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana nilai-nilai saprahan untuk resolusi konflik dalam memperkuat persatuan dan kesatuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Etnografi. Sumber informan dipilih secara *purposive* dari beberapa kalangan sesuai dengan kepakaran. Hasil penelitian ditemukan hal-sebagai berikut : (1) Masyarakat Melayu Pontianak memiliki pemahaman yang baik dan sama mengenai tradisi saprahan sebagai kearifan lokal. Masyarakat melayu Pontianak berpendapat bahwa tradisi saprahan sebagai kearifan lokal yang ada di tengah-tengah masyarakat melayu Pontianak dapat dijadikan upaya atau sebagai media untuk mediasi atau penyelesaian konflik yang ada di masyarakat Melayu Pontianak; (2) Sebagai kearifan lokal masyarakat melayu Pontianak tradisi saprahan memiliki nilai-nilai keunikan atau kekhususan tradisi saprahan seperti Nilai-nilai kekeluargaan, nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral, nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Sehingga nilai-nilai tradisi saprahan tersebut dapat di sinergisitkan dengan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan dalam dimensi keadaban kewarganegaraan melalui tradisi saprahan; (3) Upaya transformasi nilai kearifan lokal melayu Pontianak dari generasi kegenerasi dilakukan secara informal melalui pewarisan nilai-nilai tradisi saprahan dengan sosialisasi nilai-nilai yang ada dalam saprahan itu tersebut kemudian disosialisasikan melalui kegiatan dalam bentuk festival saprahan yang dilaksanakan secara rutin oleh pemerintah kota Pontianak dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. bersama Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Pontianak dan organisasi masyarakat melayu serta lembaga pendidikan yang ada dikota Pontianak; (4) Masyarakat Melayu Pontianak berasumsi dan berpendapat bahwa nilai-nilai yang ada pada tradisi saprahan memiliki kebermafaatan dalam menyelesaikan konflik sosial. Kita bisa lihat itu tradisi saprahan bermanfaat sebagai media untuk menyelesaikan konflik dan tradisi saprahan bukan hanya sebagai seremoni makan besama tetapi dapat juga dijadikan alternatif untuk pelesaikan konflik di masyarakat. Kemudian proses pelaksanaan Saprahan ini merupakan proses yang paling mudah karena tidak memakan waktu lama; (5) Dalam pandangan masyarakat Melayu Pontianak bahwa persatuan dan kerukunan berjalan dengan baik itu ditandai dengan keharmonisan Meski memiliki keyakinan yang berbeda dan saling menghormati, mereka tetap akan menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci : Saprahan, Konflik, Resolusi Konflik, Persatuan dan Kerukunan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi masalah penelitian	11
1.3.Rumusan masalah penelitian.....	12
1.4.Tujuan penelitian	12
1.4.1. Tujuan umum	12
1.4.2. Tujuan khusus	13
1.5.Manfaat penelitian	13
1.5.1. Manfaat dari segi teoritis.....	13
1.5.2. Kegunaan secara praktis.....	13
1.6.Struktur organisasi disertasi	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1.Kearifan Lokal.....	17
2.1.1. Pengertian kearifan lokal.....	17
2.1.2. Karakteristik kearifan lokal.....	25
2.1.3. Pelestarian kearifan lokal	28
2.1.4. Tujuan dan fungsi kearifan lokal.....	30
2.1.5. Makna kearifan lokal.....	34
2.1.6. Kearifan lokal sebagai peredam konflik	37
2.1.7. Wacana kearifan lokal di Indonesia	40
2.1.8. Kearifan lokal sebagai unsur <i>civic culture</i>	41
2.2.Teori konflik.....	43
2.2.1. Penfertian terhadap teori konflik.....	43
2.2.2. Pengertian konflik	48
2.2.3. Faktor penyebab terjadinya konflik	51

2.3.Resolusi Konflik.....	54
2.3.1. Pengertian resolusi konflik.....	54
2.3.2. Pelaksanaan resolusi konflik.....	56
2.3.3. Resolusi konflik berbasis kearifan lokal	64
2.4.Pendidikan Kewarganegaraan	71
2.5.Integrasi kearifan lokal Saprahan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	82
2.6.Saprahan sebagai resolusi konflik	84
2.7.Penelitian terdahulu.....	86
2.8.Kerangka berfikir	96
BAB III METODE PENELITIAN	97
3.1.Metode dan pendekatan penelitian	97
3.2.Partisipasi dan tempat penelitian.....	101
3.2.1. Subjek penelitian	101
3.2.2. Tempat penelitian	103
3.3.Instrumen penelitian.....	104
3.4.Pengumpulan data	105
3.4.1. Observasi	105
3.4.2. Wawancara	107
3.4.3. Dokumentasi.....	110
3.4.4. Teknik analisis data	111
3.4.5. Isu etik	115
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	116
4.1.Gambaran umum lokasi penelitian.....	116
4.1.1. Keadaan geografis.....	116
4.1.2. Penduduk	117
4.1.3. Sosial budaya etnis	116
4.1.4. Gambaran umum masyarakat melayu Pontianak ...	119
4.1.4.1.Stratifikasi sosial masyarakat	119
4.1.4.2.Sistem kekerabatan	120
4.1.4.3.Sistem sosial masyarakat melayu Pontianak	122
4.2.Nilai-nilai Saprahan untuk resolusi konflik pada masyarakat Melayu Pontianak.....	128
4.2.1. Tradisi saprahan sebagai kearifan lokal masyarakat melayu Pontianak	128
4.2.2. Pemahaman masyarakat melayu Pontianak terhadap tradisi saprahan yang berkaitan dengan resolusi konflik.....	135
4.2.2.1. Tujuan dilaksanakan saprahan	139
4.2.2.2.Pihak yang terlibat dalam proses saprahan	142

4.2.2.3. Proses atau mekanisme saprahan	144
4.3. Nilai-nilai yang terkandung dalam saprahan masyarakat melayu Pontianak yang berkaitan dengan resolusi konflik	147
4.4. Tranformasi nilai saprahan masyarakat melayu Pontianak untuk resolusi konflik dari satu generasi ke generasi berikutnya	153
4.5. Pendapat masyarakat melayu Pontianak tentang kebermanfaatan nilai-nilai saprahan sebagai rseolusi konflik	160
4.6. Gambaran dari persatuan dan kerukunan pada masyarakat melayu Pontianak	169
4.7. Pembahasan hasil penelitian	171
4.7.1. Pemahaman masyarakat melayu Pontianak terhadap tradisi saprahan yang berkaitan dengan reoslusi konflik	173
4.7.2. Nilai kearifan lokal dalam tradisi saprahan masyarakat melayu Pontianak yang berkaitan dengan resolusi konflik	180
4.7.3. Transformasi nilai-nilai saprahan masyarakat melayu Pontianak untuk resolusi konflik dari satu generasi ke genarai berikutnya	185
4.7.4. Pendapat masyarakat melayu Pontianak tentang kebermanfaatan nila1-nilai saprahan sebagai resolusi konflik	189
4.7.5. Gambaran dari persatuan dan kerukunan pada masyarakat melayu Pontianak	193
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI.....	197
5.1. SIMPULAN.....	197
5.1.1. Simpulan umum.....	197
5.1.2. Simpulan khusus.....	197
5.2. Implikasi	198
5.2.1. Implikasi teoretis	198
5.2.2. Implikasi praktis	199
5.3. Rekomendasi	200
5.4. Dalil Penelitian	202
DAFTAR PUSTAKA	203
DAFTAR DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	215
LAMPIRAN	229

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1.Sumber kearifan lokal di Indonesia.....	19
2. Tabel 2.2. Matrik sumber konflik yang mendorong situasi disintegrasi.....	67
3. Tabel .4.1. Jumlah penduduk berdasarkan Suku	118
4. Table 4. 2. Jenis jenis kearifan lokal Masyarakat Melayu Pontianak	129

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Gambar 2.1 Tujuan dan Fungsi Kearifan Lokal.....	32
Bagan 2 : Gambar 2.2. Kerangka berfikir.....	96
Bagan 3 : Gambar 3.1 Desain peneliiian	100
Bagan 4 : Gambar 3.2 Komponen-komponen analisis data	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :SK Promotor	
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 3 : Matrik Iantrumen penelitian.....	
Lampiran 4 : Foto wawancara	

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku:

- Adisusilo, S.(2012). Pembelajaran Nilai karakter konstruktifisme dan VCT sebagai Inovasi pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: Rajagrafindo
- Abdullah, I. (2006). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Affandi .I. (2019). *Kembali ke UUD 1945*. Kencana Utama Bandung
(2020). *Mereformasi Reformasi*. Remaja Rosdakarya Bandung
- Alwasillah, Chaedar, dkk. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung; Kiblat Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alwasillah, Chaedar. (2012). *Pokoknya kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Ajip Rosidi,(2011), Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda, Kiblat Buku Utama, Bandung, Desember, 2011, hlm. 29
- Amirrachman, A. (2006). *Revitalisasi Kearifan Lokal : Studi Resolusi Konflik di Kalimantan Barat, Maluku dan Poso*. Jakarta: ICIP
- Aryani dan Susatim. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ayatrohaedi.(1986) Kepribadian Budaya Bangsa Local Genius. Pustaka jaya
- Budimansyah, D (2012). *Dimensi-Dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: WAP.
- Budimansyah, D. & Suryadi, K. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chandra, Robby. (1992). *Konflik dalam kehidupan sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. (edisi keempat). Thousand Oaks: Sage.

- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: planning, conducting and evaluating Qualitative and quantitative Five Edition New Jersey:Person Prentice Hall.*
- Coser, Lewis A., 1977, *The Functions of Social Conflict.* New York: The Free Press.
- Dadang Supardan (2011), *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* .Jakarta: Bumi Aksara,
- Daeng, Yusuf 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi.* Pekanbaru : Alaf Riau
- Dahrendorf, Ralf., (1986), *Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat Industri.* Terjemahan Ali Mandan. Jakarta: CV. Rajawali.
- Dovidio, J.F. et.al. (2003). *Social conflict, harmony, and integration.* In Theodore Millon and Melvin J. Lerner, “*Handbook Personality And Social Psychology*”
- Sedyawati, Edy (2006), *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Tenas. (2013), *Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun, Gurindam, Seloka, Syair, dan Ungkapan.* Provinsi Riau: Tenas Effendy Foundation.
- Fisher Simon, Ibrahim Dekka, dkk. (2002) “*Working with conflict*’: Skill & Strategies for Action. New York. *Responding To Conflict.*
- Forsyth, Donelson R. (1983) *An Introduction To Group Dynamics* (California: Brooks/Cole Publishing Company)
- Geertz, Clifford. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays.*New York: Basic Books.
- Hakam, A.K. (2007). *Bunga Rampai Pendidikan Nilai.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hayat, Bahrul. (2012). *Mengelola Kemajemukan Umat Beragama,* Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri.
- Hasan, A. (2008). *Adat badamai (Interkasi hukum islam dan hukam adat pada Masyarakat Banjar), Banjarmasin”*LK3
- Hasanuddin (2016) *Politik Dan Perdagangan Kolonial Belanda Di Pontianak Politics And Trade Dutch Colonial In Pontianak Balai Pelestarian Nilai Budaya Manado Jalan Katamso, Bumi Beringin Lingkungan V Manado*

- Hermawanti, M., & Rinandari, (2005) *Pemberdayaan Masyarakat Adat, IRE*. Jakarta : Piramida Publishing Bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Hunt, M.P. and Metcalf, L. (1996). *Ratio and Inquiry on Society's Closed Areas dalam Educating the Democratic Mind* (Parker, W.). New York: State University of New York Press.
- Isjoni (2007). *Orang Melayu di zaman yang berubah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kalidjernih, F. (2010). *Kamus Studi Kewarganegaraan: Perspektif Sisiologikal dan Politikal*, Bandung: Widya Aksara Press
- Kathryn et.al (1996) *Conflict Resolution in The Schools*.Annual For Education. Jossey Bass Publisher. San Francisco
- Kiniker,C.R, (1977), *You and Values education*. Columbus. Ohio: Charles E. Merril Publising Company
- Koentjaraningrat. (1992). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Kuntowijoyo. (2006). *Budaya dan Masyarakat (Edisi Paripurna)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Latif, Yudi. (2011). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lederach, J.P . *Building Peace*. (1997). *Sustainable Reconciliation in Divided Societies*. Washington D.C. United State Institute of Peace.
- Light, D., Keller, S., & Calhoun, C. (1989). *Sociology*. New York: Alfred A. Knopf.
- Liliweri, A (2005). *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- M.P. Hunt and L. Metcalf,(1996) "Ratio and Inquiry on Society's Closed Areas," dalam *Educating The Democratic Mind*, New York: State University of New York Press, 1996, h. 97.

- Macionis, J. J. (1970). *Society the basics*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Mantja, W., (2005), *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Wineka Media.
- Mary Scanell, (2010) *The Big Book of Conflict Resolution Games*, (United States of America: McGraw-Hill Companies, Inc,
- Macionis, J. J. (1970). *Society the basics*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs
- Minnery, John. R, (1985). *Conflict Management In Urban Planning*. Brookfield: Gower Publishing Company
- Margaret, P. (2010) *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Miall, Hugh. (et.al.). (2000), *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Melola da Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*, terj. Tri Budhi Sastrio (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Morton, Deutsch and Coleman, Peter T. (2006). *The Handbook of Conflict Resolution, Theory and Practice*. San Fransisco: Jossey-Bass Publisher.
- Mukhsin Jamil, dkk., (2007) *Mengelola Konflik Membangun Damai: Teori, Strategi dan Implementasi Resolusi Konflik*. Semarang: WMC IAIN Walisongo Semarang
- Mulyana. Deddy, (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mundardjito (1986) "Hakikat Local Genius dan Hakikat data Arkeogi" dalam Ayatrohaedi (ed) *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)* . Pustaka jaya
- Mutakin, Awam. (2005). *Nilai-nilai Kearifan Adat dan Tradisi di Balik Simbol (Totem)Kuda Kuningan*. Bandung: FPIPS-UPI.
- Muyungi & A. F. Tillya. 2003. *Appropriate Institutional Framework for Coordination of Indigenous Knowledge*. LinKS Project Gender, Biodiversity and Local Knowledge Systems for Food Security.
- Nasikun, (2007), *Sistem Sosial Indonesia*, RajaGrafindo Persada, Jakarta

- Narwoko, J. D dan Suryanto B.Ed., (2003). *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media
- Nader, Ralph. (1988) *Developing a civicculture*. From the magazine "Edges" published by the Canadian Institute of Cultural Affairs. Copyright: Canadian Association For Adult Education. Excerpted from Nader's 1988 address to the CAAE.
- Nasution. (1996). *Metodologi Research*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Niode, S.A. (2007). *Perubahan Nilai-Nilai Budaya dan Pranata Sosial*. Jakarta: Pustaka Indonesia Press
- Raho Bernard (2007) *Teori Sosial Modern*. Jakarta Pretasi Remaja
- Schwitzer, Mary. (1994). *Harmony Ideology Works at the mill* . Dalam: *Anthropology Contribution to Conflict Resolution* (Ed) Alvin W. Wolfe and Honggang Yang. Athens and London: The University of Georgia Press.
- Sibarani. R (2012), *Kearifan Lokal (Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan)*. Assosiasi Tradisi Lisan
- Sibarani. R. (2012). *Foklore sebagai Media dan Sumber Pendidikan: Sebuah Ancangan Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai Budaya Batak dalam Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Penerbit Lontar
- Suminar. (2003). *Integrasi dan Disintegrasi Dalam Perspektif Budaya*. Jakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suryono dan Haryanto. (2012). "Belajar dan Pembelajaran". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suranto,(2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Susan, Novri. (2009). *Sosiologi Konflik&Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta : Kencana.
- Parker , dk. (1992). *Sosiologi Industri*, Jakarta Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: Km.18/Hm.001/Mkp /2011 Tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata

- Pujileksono, S. (2009). *Antropologi (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press
- Purwana, (2003), *Konflik Antarkomunitas Etnis di Sambas 1999. Suatu Tinjauan Sosial Budaya*. Pontianak. Romeo Grafika
- Soekanto, (2003), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Spradley, J.P (2006), *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Venus.A. (2015). *Filsafat Komunikasi Orang Melayu*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung, 2015
- Winataputra, U. S. dan Budimansyah.D (2007). *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.
- Wirawan, (2010). *Konflik dan manajemen Konflik teori, aplikasi, dan penelitian*, Salemba Humanika Jakarta
- Wolf, Stefan. (2006). *Ethnic Conflict: A Global Perspective*. Oxford: Oxford University Press.

Jurnal dan Disertasi

- Abidin Nurdin & Fajri M. Kasim (2016), *Resolusi Konflik Berbasis Adat Di Aceh: Studi Tentang Azas Dan Dampaknya Dalam Membangun Perdamaian Di Lhokseumawe* Abidin Nurdin & Fajri M. Kasim *Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Indonesia*
- Ade, F dan Idrus, A., (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Analitik Pada Masyarakat Talang Mamak Kec. Rakit Kulim, Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau)*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Edisi Nomor 01 Volume 25 tahun 2016.
- Abror. A. (2011) *Nilai Budi Dan Keislaman Dalam Pantun Melayu Pontianak*
Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies Volume 1 Nomor 2 September 2011 hlm. 197

- Aunurrahman. (2010). Pendidikan Multikultural: Menuju Harmoni Sosial dan Pencegahan Konflik. *Jurnal publikasi Ilmiah Pendidikan Umum & Nilai*, 2 (2).
- Arkanuddin. (2006). Menelusuri akar konflik antaretnik di Kalimantan Barat. *Jurnal: Mediator*, 7 (2), hlm. 185-194.
- Bunyamin Maftuh, (2005) “Pendidikan Resolusi Konflik: Membangun Generasi Muda yang Mampu Menyelesaikan Konflik Secara Damai”, (Bandung: Program Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005),
- Ellen, Roy; Parkes, Peter; & Bicker, Alan. *Indigenous Environmental Knowledge and Its Transformations*. Amsterdam: Harwood Academic Publisher, 2005.
- Ernawi. (2009) Kearifan Lokal Dalam Perspektif Penataan Ruang, makalah utama pada Seminar Nasional Kearifan Lokal Dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan. Malang: Arsitektur Unmer.
- Fisher, Simon. et al. (2001). *Mengelola Konflik, Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*. Jakarta: The British Council.
- Harsono Dibyoy,(1997). *Memudarnya Masyarakat Tradisional Kasus Kampung Melayu*. Balai Kajian Jarahnitra Tanjungpinang
- Herlina Astri .(2012). “Penyelesaian konflik sosial melalui penguatan kearifan lokal”. Pusat pengkajian pengolahan data dan informasi sekretariat jenderal DPR RI
- Hamka, ST. (2013). *Kearifan Lokal Dalam Arsitektur*. Universitas Briwijaya Malang: Program Pasca Sarjana Arsitektur Lingkungan Binaan. Tidak di Terbitkan
- Jhon Haba. (2012).” Etnisitas, hubungan soial dan konflik dikalimantan barat”. *Jurnal Masyarakat & budaya*.Vol.1.2012
- Irmayanti Meliono (2011) *Understanding the Nusantara Thought and Local Wisdom as an Aspect of the Indonesian Education*, *Journal for Historical Studies*, 2(2) 2011
- Kardiman, Y. 2008. *Membangun Kembali Karakter Bangsa Melalui Situs-Situs Kewarganegaraan*. Tesis Magister pada SPs UPI. Tidak diterbitkan.
- Komalasari, K. 2008. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kompetensi*

- Kewarganegaraan Siswa SMP*. Disertasi Doktor pada SPs UPI. Bandung: Tidak diterbitkan
- Komaruddin, (2016). “Perpaduan Syariat Dan Budaya Dalam Resolusi Konflik “Ahkam: Vol. Xvi, No. 1, Januari 2016
- Kiftiah. M (2018), Internalisasi Nilai adat Badamai sebagai upaya reoslusi konflik dalam memperkuat komitmen kebangsaan pada masyarakat Banjarmasin (Bandung: Program Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018),
- Kurniawan. S (2018).Globalisasi, Pendidikan Karakter Dan Kearifan Lokal yang Hybrid Islam Pada Orang Melayu Kalimantan Barat. Jurnal Penelitian,Vol. 12, No. 2, Agustus 2018
- Madiarsa (2015) Prosiding Seminar : Local Genius dalam Perspektif Kebijakan Publik, Hukum, Manajemen, Pertanian dan Pendidikan Oktober 2015 P.92-99. P3M UNIPAS Singaraja. ISBN 978-979-17637-
- Maryati Bachtiar (2017). Peranan Lembaga Adat Melayu Riau Dalam Penyelesaian Konflik Tanah Ulayat di Provinsi Riau. Jurnal Hukum Republica, Vol. 16, No. 2 Tahun 2017 298 – 312
- NakhornThap, S. 1996. “Report of the Study on Patterns of Process in Promoting Teacher and School Participation for Prevention and Solution of Problems Concerning Child Labor in Thailand”. Journal of Research on Humanities Information Study. Office of the National Education.
- Naritoom, Chatcharee. 2011, Local Wisdom/Indigenous Knowledge System. Nakhon Pathom, Thailand: Kasetsart University.
- Nejad, F.A. (2014) Why Sanctions Against Iran are Counterproductive: Conflict Resolution and State—Society Relations, International Journal, 60 (1), hlm. 48-69
- Nur Iza Dora (2018). Kajian Kearifan Lokal Masyarakat “Melayu” Ujung Gading. Ijtimaiyah Vol.2 No.1 Januari-Juni 2018
- Murdiono, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal*. Makalah seminar Nasional. Yogyakarta
- Obby Taufik Hidayat,(2017) Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Cireundeu Untuk Penguat Budaya Kewarganegaraan Masyarakat . Tesis Universitas Pendidikan Indonesia Tidak dipublikasikan

- Pearson, F.S. (2001) Dimensions of Conflict Resolution in Ethnopolitical Disputes, *Journal of Peace Research*, 38 (3), hlm. 275-287
- Primuwulan (2102), Adat Budaya Saprahan (UNS)
- Ramli Nur “Konservasi kearifan lokal dalam integrasi sosial etnis Melayu di kabupaten Batu Bara” *ISLAMICA*, Volume 10, Nomor 2, Maret 2016
- Rosliani .M dkk (2015), Kearifan Lokal Cerita Rakyat Melayu Langkat Local Wisdom Folktale Melayu Langkat Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. *Medan Makna Vol. Xiii No. 2 Hlm. 127 - 142 Desember 2015 ISSN 1829-9237*
- Rothman, J. dan Olson, M.L. (2001) From Interests to Identities: Towards a New Emphasis in Interactive Conflict Resolution, *Journal of Peace Research*, 38 (3), him. 289-305
- Sanusi.(2005). Kearifan Lokal dan Peranan Panglima Laot dalam Proses Pemukiman dan Penataan Kembali Kawasan Pesisir Aceh Pasca Tsunami, Laporan Penelitian, Banda Aceh: Pusat Penelitian Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Syiah Kuala.
- Santy Mayda Batubara (2017). Kearifan Lokal Dalam Budaya Daerah Kalimantan Barat (Etnis Melayu Dan Dayak) . *Jurnal Penelitian Ipteks Januari 2017*.
- Sartini. (2004). “Menggali kearifan lokal nusantara: sebuah kajian filsafati”. *Jurnal Filsafat*, Agustus 2004, Jilid 37, Nomor 2. Yogyakarta: UGM.
- Setiawan,D. (2011). Integrasi dalam Proses Pembentukan Identitas Bangsa untuk Menumbuhkan Budaya Kewarganegaraan (Kajian terhadap Tokoh Etnis Tionghoa di Kota Medan). Disefasi Doktor Pada Prodi Pendidikan IPS UPI Bandung, tidak diterbitkan.
- Simon Fisher, et.al, “Mengelola Konflik Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak, terj. S.N. Karikasari dkk., (Jakarta: The British Council Responding to Conflict, t.th.)”, h. 4.
- Soerjanto (1984) Pengertian *Local Genius* dan Relevansinya dalam Modernisasi, Makalah disampaikan pada Ilmiah Arkeologi I, Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia, Jakarta 6-9 Februari 1984.
- Sopiah, P. (2008). *Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio Terhadap Pengembangan*

Budaya Kewarganegaraan (civic culture). Tesis pada SPs UPI. Bandung: Tidak diterbitkan.

- Sukardi .2016 “Penanganan Konflik Sosial Dengan Pendekatan Keadilan Restoratif”*Jurnal Hukum & Pembangunan* 46 No. 1 (2016): 70-89
- Sukmawati Saleh (2013) Kearifan Lokal Masyarakat Kaili Di Sulawesi Tengah: *Jurnal Academica Fisip Untad* Vol.05 No. 02 Oktober 2013 ISSN 1411- 3341
- Sumardjoko, Bambang. (2013). Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKn Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa. *Jurnal varia pendidikan* 25(2): 113-121.
- Suharno, (2015). Kebijakan Berbasis Politik Rekognisi dan Resolusi Konflik Etnik, *Social*. Mei 2015, vol 12, No. 1, hlm. 66-74
- Surwandono, (2002), Makna Konflik Etnik dan Resolusi Konflik Bagi Perempuan. *socia*, vol 11, No. 1 Mei 2002, him. 1-23
- Suprpto (2013), Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bagi Upaya Resolusi Konflik Volume 21, Nomor 1, Mei 2013. Institut Agama Islam Negeri Walisongo
- Sungkharat, U. (2010). Local Wisdom: The Development of Community Culture And Production Processes In Thailand. *Thaksin University, Thailand*. Vol. 9(11).
- Thomas Sunaryo.(2002)”Manajemen Konflik dan Kekerasan. Makalah pada Sarasehan tentang Antisipasi Kerawanan Sosial di DKI. Diselenggarakan oleh Badan Kesatuan Bangsa Prop.DKI tgl. 15-17 September 2002, di Bogor.
- Tinambunan, dkk. (2012), Fungsi Komunikasi Antar Budaya Dalam Mengurangi Konflik Horizontal Dan Sengketa Tanah Pada Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Penelitian Prioritas Nasional Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025 (Penprinas Mp3ei 2011-2025)
- Yohanes Bahari, 2008. “Model Komunikasi Lintas Budaya Dalam Resolusi Konflik Berbasis Pranata Adat Melayu Dan Madura Di Kalimantan Barat : *Jurnal Ilmu Komunikasi*”. Vol. 6 Nomor 2 Mei-Agustus 2008

- Tuhuteru, L. (2014). Pembinaan karakter Generasi Muda dan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Resolusi Konflik Sosial. Disertasi Doktor pada Prodi PKn UPI Bandung, tidak diterbitkan
- Tiezzi, N. Marchettini, & M. Rossini, *Extending the Environmental Wisdom beyond the Local Scenario: Ecodynamic Analysis and the Learning Community*. <http://library.witpress.com/pages/paperinfo.asp>. diakses tanggal 17 April 2017.
- The Center of Folklore Research, Faculty of Arts. (2007). Local Wisdom Protection Fieldwork. Bangkok: Chulalongkorn University
- Wagiran (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana .Dalam jurnal Pedidikan Karakter. Tahun 2 329-339
- Wahyu. (2007). Makna Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Kalimantan Selatan. (Orasi Ilmiah pada Pengukuhan Guru Besar Ilmu Sosiologi Universitas Lambung Mangkurat).
- Winataputra, U.S .2001. *Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi*. Disertasi Doktor pada SPS UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Yenni (2014). Nilai-nilai kearifan lokal sasak berwawasan ultikultural guna membangun integritas sosial masyarakat dilombok (Bandung: Program Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)

Undang- undang

- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 amandemen ke 4
- Undang -undang Nomor 32 Tahun 2009 Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Internet

- Rusmin Tumanggor, Jaenal Aripin dan Imam Soeyoeti, 30 Oktober 2010, *Analisa Terjadinya Konflik Horizontal di Kalimantan Barat*, "Jurnal Konflik Kelompok", <<http://www.balitbangham.go.id/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Melayu#cite_note-Anthony_Milner-

- Widjayanto, A. (2004). Empat tahap resolusi konflik. Dalam www.tempointeraktif.com, 17 Juni

Ernawi,SM, (2010), Harmonisasi Kearifan Lokal Dalam Regulasi Penataan Ruang,(Online), Makalah Pada Seminar Nasional ‘Urban Culture,Urban Future, Harmonisasi Penataan Ruang dan Budaya Untuk Mengoptimalkan Potensi Kota, pada <http://www.penataanruang.net>, (26 Desember 2013)

Biro pusat staistik.(2016). Kalimantan Barat dalam angka. Pontianak: Kantor Statistik Kalimanta Barat

Julian Egan (2018) Peace Perceptions Poll 2018. Diakses dari Sumber: <http://www.international-alert.org/what-peace> tanggal 10 Februari 2019 jam 08.39

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah-di-indonesia> diakses 12 April 2020 Pukul 19:15 WIB